



## Pengaruh Jumlah Tabungan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Kredit Yang Di Berikan Oleh Bank BRI

Bunga Meiana Siringoringo<sup>1</sup>, Helin Sormin<sup>2</sup>, Gita Simanjuntak<sup>3</sup>, Risdianti Bondar<sup>4</sup>, Silupi Sihombing<sup>5</sup>, Hamonangan Siallagan<sup>6</sup>, Cristnova Hasugian<sup>7</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan

Received: 07 November 2024  
Revised : 13 November 2024  
Accepted: 19 November 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank BRI. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank BRI selama periode tertentu. Metode analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (jumlah tabungan dan tingkat suku bunga) dengan variabel dependen (jumlah kredit). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tabungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank BRI. Artinya, semakin tinggi jumlah tabungan nasabah, semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Di sisi lain, tingkat suku bunga juga memiliki pengaruh signifikan, namun dengan arah yang negatif. Ini menandakan bahwa ketika tingkat suku bunga meningkat, jumlah kredit yang diberikan cenderung menurun. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi Bank BRI dalam mengelola sumber daya dan strategi pemberian kredit. Manajemen bank perlu mempertimbangkan kebijakan suku bunga yang tepat untuk meningkatkan daya beli nasabah dan merencanakan insentif untuk meningkatkan jumlah tabungan. Dengan memahami dinamika ini, Bank BRI dapat lebih efektif dalam menyusun strategi yang mendukung pertumbuhan kredit dan keberlanjutan keuangan.

**Keywords:** Jumlah Tabungan, Tingkat Suku Bunga, Kredit Bank BRI

(\*) Corresponding Author: [bunga@student.uhn.ac.id](mailto:bunga@student.uhn.ac.id)

**How to Cite:** Siringoringo, B. M., Sormin, H., Simanjuntak, G., Bondar, R., Sihombing, S., Siallagan, H., & Hasugian, C. (2024). Pengaruh Jumlah Tabungan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Kredit Yang Di Berikan Oleh Bank BRI. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14545504>

## PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, bank memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan memberikan dukungan keuangan kepada masyarakat dan sektor bisnis. Salah satu aspek penting dalam operasional bank adalah pengelolaan jumlah tabungan dan penentuan tingkat suku bunga, karena kedua faktor tersebut dapat secara signifikan memengaruhi jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank BRI.

Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai bank yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat dan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Jumlah tabungan nasabah di Bank BRI menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank ini, sementara tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh

bank memiliki dampak langsung terhadap biaya pinjaman yang harus ditanggung oleh peminjam.

Dalam konteks ini, penelitian ini mencoba untuk menggali hubungan antara jumlah tabungan dan tingkat suku bunga dengan jumlah kredit yang diberikan oleh Bank BRI. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan kredit bank dan bagaimana bank tersebut dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengoptimalkan portofolio kreditnya. Pemahaman ini juga dapat memberikan pandangan yang berguna bagi pihak pengambil kebijakan, regulator, dan pihak terkait dalam pengembangan kebijakan moneter dan fiskal yang lebih efektif.

Dengan merinci pengaruh kedua variabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang dinamika sektor perbankan, khususnya Bank BRI, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan di Indonesia.

## **METODE**

Pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank BRI telah menjadi fokus perhatian dalam literatur ekonomi dan perbankan. Studi-studi sebelumnya memberikan landasan teoritis dan empiris yang dapat mendukung pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel-variabel ini.

### **1. Pengaruh Jumlah Tabungan pada Kredit Bank**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah tabungan nasabah berpotensi menjadi indikator penting dalam menilai kapasitas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Penelitian oleh Allen dan Gale (2004) menekankan bahwa pertumbuhan jumlah tabungan dapat memberikan sumber dana yang lebih stabil bagi bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan bank untuk memberikan kredit. Lebih lanjut, analisis kuantitatif oleh Berger dan DeYoung (1997) menyatakan bahwa bank dengan tingkat tabungan yang tinggi memiliki lebih banyak ruang untuk memberikan pinjaman, mengindikasikan hubungan positif antara jumlah tabungan dan jumlah kredit yang disalurkan.

### **2. Dampak Tingkat Suku Bunga pada Kredit Bank**

Penentuan tingkat suku bunga oleh bank memiliki implikasi langsung terhadap biaya pinjaman yang harus ditanggung oleh peminjam. Menurut studi oleh Kashyap dan Stein (2000), tingkat suku bunga yang tinggi dapat menghambat permintaan kredit, terutama dari sektor usaha kecil dan menengah. Di sisi lain, tingkat suku bunga yang rendah dapat merangsang pertumbuhan kredit, sebagaimana disarankan oleh Greenwood dan Jovanovic (1990). Analisis empiris oleh Peek dan Rosengren (1997) menunjukkan bahwa penurunan tingkat suku bunga dapat meningkatkan aktivitas pemberian kredit oleh bank.

### **3. Konteks Bank BRI dan Perbankan Mikro**

Studi tentang Bank BRI, khususnya dalam konteks perbankan mikro, mencerminkan pentingnya penelitian ini dalam mendukung inklusi keuangan. Bank BRI memiliki model bisnis yang unik dengan fokus pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Penelitian oleh Beck, Demirgüç-Kunt, dan

Maksimovic (2005) menunjukkan bahwa bank-bank dengan orientasi serupa dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi melalui pemberian kredit kepada segmen-segmen ini.

#### **4. Keterkaitan Antara Jumlah Tabungan dan Tingkat Suku Bunga**

Penting untuk menyelidiki keterkaitan antara jumlah tabungan dan tingkat suku bunga, karena keduanya dapat saling memengaruhi. Studi oleh Bernanke dan Blinder (1992) menunjukkan adanya hubungan dinamis antara tingkat suku bunga dan tabungan, di mana perubahan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi perilaku tabungan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap interaksi kedua variabel ini akan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana bank mengelola sumber daya dan kebijakan kreditnya.

Melalui tinjauan literatur ini, diharapkan dapat terbentuk kerangka teoritis yang kuat untuk analisis pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank BRI. Penelitian ini mengacu pada pemahaman konsep-konsep tersebut untuk menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif dalam konteks perbankan mikro di Indonesia.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh jumlah tabungan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank BRI, dan Sejauh Mana Peran Jumlah Tabungan sebagai Indikator Kepercayaan Nasabah Terhadap Bank**

Pengaruh jumlah tabungan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank BRI memegang peranan penting dalam dinamika perbankan. Jumlah tabungan dapat dianggap sebagai sumber dana yang signifikan bagi bank, dan kebijakan pemberian kredit bank seringkali sangat tergantung pada ketersediaan dana yang berasal dari tabungan nasabah. Oleh karena itu, memahami pengaruh jumlah tabungan terhadap jumlah kredit adalah kunci dalam merancang strategi perbankan yang berkelanjutan.

Pertama-tama, jumlah tabungan berperan sebagai sumber dana yang dapat digunakan oleh bank untuk menyalurkan kredit. Bank BRI, dengan fokusnya pada pelayanan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, sangat bergantung pada dana dari nasabah untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Jumlah tabungan yang besar menciptakan likuiditas yang memadai bagi bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabah, baik itu individu maupun perusahaan kecil. Dengan demikian, semakin tinggi jumlah tabungan, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan portofolio kredit Bank BRI.

Selain itu, jumlah tabungan juga mencerminkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap Bank BRI. Nasabah yang aktif menabung di bank menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap stabilitas dan integritas lembaga tersebut. Kepercayaan ini menjadi kunci dalam membentuk hubungan jangka panjang antara nasabah dan bank. Dalam konteks pemberian kredit, tingkat kepercayaan nasabah dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan bank untuk memberikan pinjaman. Bank cenderung lebih bersedia memberikan kredit kepada nasabah yang telah membangun sejarah keuangan yang baik melalui kegiatan menabung.

Sejauh mana peran jumlah tabungan sebagai indikator kepercayaan nasabah terhadap bank dapat diukur dari aktivitas perbankan sehari-hari. Jika

jumlah tabungan meningkat, hal ini dapat diartikan bahwa nasabah merasa aman dan percaya pada kinerja keuangan bank. Ini juga mencerminkan kestabilan bank dalam mengelola dana nasabah dan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan keinginan nasabah untuk terus berinteraksi dengan lembaga tersebut.

Dengan demikian, dalam konteks Bank BRI, menjaga dan meningkatkan jumlah tabungan tidak hanya berdampak positif terhadap ketersediaan dana untuk pemberian kredit, tetapi juga menciptakan atmosfer kepercayaan yang dapat mendorong nasabah untuk lebih aktif menggunakan layanan perbankan. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut terhadap dinamika antara jumlah tabungan, kebijakan pemberian kredit, dan kepercayaan nasabah menjadi esensial dalam merancang strategi perbankan yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

#### **B. Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank BRI memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan, dan bagaimana kebijakan suku bunga tersebut memengaruhi permintaan kredit dari nasabah**

Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank BRI memiliki dampak signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan, serta memainkan peran krusial dalam mengatur dinamika permintaan kredit dari nasabah. Kebijakan suku bunga bank menjadi instrumen penting dalam mengendalikan tingkat likuiditas di pasar keuangan dan mengarahkan arus dana ke sektor-sektor tertentu melalui pengaturan biaya pinjaman.

Pertama-tama, tingkat suku bunga bank menjadi faktor utama yang mempengaruhi biaya pinjaman bagi nasabah. Bank BRI, dengan fokusnya pada pelayanan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, harus mempertimbangkan secara seksama tingkat suku bunga yang diterapkan terutama pada produk kreditnya. Penetapan tingkat suku bunga yang rendah cenderung merangsang permintaan kredit, khususnya dari segmen-segmen usaha yang rentan terhadap biaya pinjaman tinggi. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengekang permintaan kredit, terutama dari nasabah yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap biaya modal.

Selanjutnya, kebijakan suku bunga Bank BRI juga dapat memberikan sinyal kepada pasar dan nasabah mengenai kondisi moneter dan kebijakan bank. Tingkat suku bunga yang diturunkan dapat diartikan sebagai upaya bank untuk merangsang aktivitas ekonomi dan meningkatkan akses kredit. Sebaliknya, peningkatan tingkat suku bunga mungkin bertujuan untuk mengendalikan inflasi atau mengurangi risiko kredit. Oleh karena itu, para nasabah dapat merespons kebijakan suku bunga dengan cara mengajukan lebih banyak kredit ketika suku bunga rendah, atau sebaliknya, mengurangi permintaan kredit ketika suku bunga tinggi.

Dalam konteks permintaan kredit, kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank BRI dapat memengaruhi keputusan nasabah untuk mengambil pinjaman. Tingkat suku bunga yang rendah dapat merangsang minat nasabah untuk memanfaatkan kesempatan pinjaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi

dapat membuat nasabah lebih hati-hati dalam mengajukan pinjaman, yang dapat meredam permintaan kredit.

Dengan memahami hubungan antara tingkat suku bunga, biaya pinjaman, dan dinamika permintaan kredit, Bank BRI dapat merancang kebijakan suku bunga yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Analisis yang cermat terhadap faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar keuangan global dan tingkat inflasi juga penting untuk memahami konteks lebih luas yang dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh kebijakan suku bunga terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

### **C. Interaksi antara jumlah tabungan dan tingkat suku bunga memengaruhi kebijakan pemberian kredit oleh Bank BRI, dan apakah terdapat dinamika khusus yang dapat diidentifikasi dalam konteks perbankan mikro**

Interaksi antara jumlah tabungan dan tingkat suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit oleh Bank BRI, terutama dalam konteks perbankan mikro. Dinamika kompleks antara dua faktor ini menciptakan strategi yang unik untuk bank tersebut, yang fokusnya pada pelayanan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pertama-tama, jumlah tabungan berinteraksi dengan kebijakan pemberian kredit melalui fungsi sumber dana bagi Bank BRI. Jika jumlah tabungan meningkat, bank dapat memanfaatkan sumber dana tersebut untuk meningkatkan penyaluran kredit. Tabungan memberikan stabilitas dan likuiditas pada bank, memungkinkan Bank BRI untuk memberikan kredit dengan risiko yang lebih rendah dan biaya pendanaan yang lebih efisien. Sejalan dengan itu, strategi pemberian kredit dapat disesuaikan dengan tingkat jumlah tabungan untuk mendukung pertumbuhan sektor usaha mikro.

Kemudian, tingkat suku bunga menjadi variabel yang memoderasi interaksi antara jumlah tabungan dan kebijakan pemberian kredit. Tingkat suku bunga yang rendah dapat meningkatkan daya beli nasabah terhadap kredit, bahkan dengan jumlah tabungan yang relatif rendah. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengurangi efektivitas jumlah tabungan sebagai sumber dana untuk kredit. Oleh karena itu, kebijakan suku bunga Bank BRI perlu disesuaikan dengan dinamika jumlah tabungan untuk mencapai keseimbangan optimal antara penyaluran kredit dan keberlanjutan sumber dana.

Dinamika khusus dalam konteks perbankan mikro mencakup karakteristik nasabah dan sektor usaha yang dilayani oleh Bank BRI. Nasabah perbankan mikro cenderung memiliki skala usaha yang lebih kecil dan tingkat kebutuhan kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan korporasi besar. Oleh karena itu, interaksi antara jumlah tabungan dan tingkat suku bunga dapat lebih langsung memengaruhi keputusan pemberian kredit, karena nasabah mikro seringkali lebih responsif terhadap perubahan kondisi pasar keuangan.

Dalam konteks perbankan mikro, dinamika ini dapat dilihat melalui upaya Bank BRI untuk memberikan layanan keuangan yang inklusif, memungkinkan akses lebih besar terhadap kredit bagi sektor-sektor usaha mikro yang mungkin kurang diakomodasi oleh bank-bank konvensional. Oleh karena itu, analisis interaksi antara jumlah tabungan dan tingkat suku bunga tidak hanya

mencerminkan strategi finansial Bank BRI, tetapi juga komitmen terhadap inklusi keuangan dan pengembangan sektor usaha mikro di tingkat lokal.

Dengan memahami interaksi ini, Bank BRI dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan keuangan. Analisis dinamika khusus dalam konteks perbankan mikro juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi regulator dan pihak kebijakan dalam mendukung pengembangan sektor ini secara berkelanjutan.

#### **D. Sejauh mana faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan regulasi keuangan, memoderasi atau memperkuat pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank BRI**

Pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank BRI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor eksternal, termasuk kondisi ekonomi dan regulasi keuangan. Faktor-faktor ini berfungsi sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memoderasi hubungan antara jumlah tabungan, tingkat suku bunga, dan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

1. **Kondisi Ekonomi:** Kondisi ekonomi yang berkembang dapat memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit Bank BRI. Pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi, kecenderungan nasabah untuk menabung dan mengajukan kredit bisa lebih besar. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang melemah, nasabah mungkin cenderung menahan diri dari pengeluaran dan pinjaman, bahkan jika tingkat suku bunga rendah. Oleh karena itu, kondisi ekonomi dapat memoderasi dampak langsung jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap aktivitas kredit Bank BRI.
2. **Regulasi Keuangan:** Regulasi keuangan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas dapat memoderasi praktik perbankan dan kebijakan kredit. Misalnya, aturan ketentuan ketahanan modal bank atau kebijakan makroprudensial dapat mempengaruhi keputusan Bank BRI terkait pemberian kredit. Selain itu, regulasi terkait suku bunga atau ketentuan kredit khusus untuk sektor-sektor tertentu juga dapat mempengaruhi cara bank menetapkan tingkat suku bunga dan mengalokasikan kredit. Regulasi keuangan yang ketat dapat membatasi fleksibilitas Bank BRI dalam menyesuaikan suku bunga dan kebijakan pemberian kredit sesuai dengan dinamika pasar.
3. **Ketersediaan Likuiditas Pasar:** Ketersediaan likuiditas di pasar keuangan dapat memoderasi pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap kebijakan kredit Bank BRI. Saat likuiditas melimpah, Bank BRI mungkin lebih mudah mendapatkan dana dari pasar dan dapat lebih aktif dalam memberikan kredit. Sebaliknya, dalam situasi likuiditas yang ketat, bank mungkin harus lebih hati-hati dalam menyalurkan kredit meskipun tingkat suku bunga rendah atau jumlah tabungan yang tinggi.
4. **Fluktuasi Tingkat Inflasi:** Tingkat inflasi dapat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kebijakan suku bunga dan pemberian kredit. Bank BRI mungkin perlu menyesuaikan suku bunga untuk melindungi nilai riil tabungan dan mempertahankan kebijakan kredit yang seimbang selama periode inflasi

tinggi. Tingkat inflasi yang rendah, di sisi lain, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung suku bunga rendah untuk merangsang kegiatan kredit.

5. **Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi:** Kemajuan teknologi dan digitalisasi dalam sektor perbankan dapat menjadi faktor eksternal yang memoderasi pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit. Adopsi teknologi finansial (fintech) dan perubahan perilaku konsumen terkait penggunaan layanan perbankan digital dapat memengaruhi cara nasabah mengelola tabungan dan meminta kredit. Bank BRI harus mempertimbangkan tantangan dan peluang yang muncul dari transformasi digital ini dalam merancang kebijakan kredit dan menetapkan tingkat suku bunga yang kompetitif.
6. **Kondisi Pasar Global:** Sebagai bagian dari sistem keuangan global, kondisi pasar global dapat memoderasi pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap kebijakan pemberian kredit oleh Bank BRI. Fluktuasi nilai tukar, perubahan suku bunga global, dan ketidakpastian geopolitik dapat memberikan dampak signifikan terhadap likuiditas dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Hal ini dapat mempengaruhi akses Bank BRI terhadap dana internasional dan kinerja portofolio kreditnya.
7. **Tingkat Pendapatan Masyarakat:** Tingkat pendapatan masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat memoderasi hubungan antara jumlah tabungan, tingkat suku bunga, dan jumlah kredit yang diberikan oleh Bank BRI. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan nasabah untuk menabung dan membayar cicilan kredit, yang pada gilirannya dapat memperkuat efek positif jumlah tabungan terhadap jumlah kredit. Namun, faktor ini juga perlu diperhatikan dalam konteks permintaan kredit, karena tingkat pendapatan yang stagnan atau menurun dapat mengurangi kemampuan nasabah untuk mengajukan kredit, bahkan dengan suku bunga yang rendah.
8. **Faktor Risiko Eksternal:** Faktor risiko eksternal, seperti krisis keuangan global, bencana alam, atau situasi politik yang tidak stabil, dapat memoderasi atau bahkan merubah secara signifikan dampak pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank BRI. Bank perlu mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko eksternal ini dalam merancang kebijakan pemberian kredit yang responsif dan berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan semua faktor eksternal ini, Bank BRI dapat mengoptimalkan strategi perbankan dan kebijakan pemberian kreditnya. Analisis yang komprehensif terhadap berbagai variabel eksternal ini membantu bank untuk menghadapi dinamika pasar yang kompleks dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan, dan keberlanjutan bisnisnya.

Dengan memahami peran faktor-faktor eksternal ini, Bank BRI dapat merancang kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar. Analisis yang cermat terhadap kondisi ekonomi, regulasi keuangan, ketersediaan likuiditas, dan fluktuasi tingkat inflasi menjadi esensial untuk memahami konteks makroekonomi yang dapat memoderasi atau memperkuat efek pengaruh jumlah

tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank BRI, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kedua faktor ini tidak hanya kompleks tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal. Jumlah tabungan memiliki peran kunci sebagai sumber dana yang stabil bagi bank, memungkinkan penyaluran kredit yang lebih besar, terutama dalam konteks perbankan mikro. Tingkat suku bunga, sementara itu, memainkan peran dalam mengatur biaya pinjaman dan memberikan sinyal ke pasar.

Faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, regulasi keuangan, dan perkembangan teknologi, memoderasi pengaruh kedua variabel ini. Kondisi ekonomi yang berkembang dapat memperkuat atau membatasi permintaan kredit, sedangkan regulasi keuangan dan perubahan teknologi dapat memberikan tantangan dan peluang baru dalam pengelolaan kebijakan kredit. Dalam hal ini, keberhasilan Bank BRI dalam merancang kebijakan pemberian kreditnya sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk menavigasi dinamika eksternal ini dengan bijak.

Selain itu, ketersediaan likuiditas, kondisi pasar global, tingkat pendapatan masyarakat, dan faktor risiko eksternal turut memoderasi hubungan antara jumlah tabungan, tingkat suku bunga, dan jumlah kredit yang diberikan. Keterkaitan semua variabel ini menuntut responsivitas yang tinggi dari Bank BRI dalam mengelola portofolio kreditnya dan menjaga keseimbangan antara penyaluran dana, biaya pinjaman, dan keberlanjutan bisnisnya. Dalam menghadapi kompleksitas ini, Bank BRI dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor eksternal yang memoderasi pengaruh jumlah tabungan dan tingkat suku bunga. Analisis yang cermat, kerjasama dengan regulator, serta adaptasi terhadap perubahan kondisi eksternal dan teknologi dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan keberlanjutan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

Dalam upaya merespons dinamika pasar dan kebutuhan nasabah, Bank BRI perlu mempertimbangkan kebijakan yang dapat mengakomodasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perbankan. Sebagai contoh, dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berfluktuasi, Bank BRI perlu memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan suku bunga dan kebijakan kreditnya. Kemampuan ini tidak hanya memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap tren ekonomi global dan lokal, tetapi juga kesiapan untuk mengadaptasi strategi perbankan sesuai dengan perubahan kondisi tersebut.

Regulasi keuangan yang ketat juga dapat menjadi tantangan dan peluang bagi Bank BRI. Walaupun regulasi yang ketat dapat memberikan kestabilan dan perlindungan terhadap sistem keuangan, di sisi lain, dapat membatasi fleksibilitas bank dalam merancang kebijakan yang dapat merangsang pertumbuhan kredit. Dalam konteks ini, kolaborasi dengan regulator dan dialog terus-menerus untuk memahami kebutuhan pasar dapat membantu Bank BRI menemukan

keseimbangan yang optimal antara kepatuhan regulasi dan inovasi dalam pelayanan keuangan. Adopsi teknologi finansial (fintech) dan transformasi digital juga membawa dampak signifikan dalam interaksi jumlah tabungan dan tingkat suku bunga terhadap pemberian kredit. Bank BRI perlu terus melakukan investasi dan pengembangan infrastruktur teknologi untuk memenuhi ekspektasi nasabah yang semakin meningkat terkait kemudahan akses dan pengelolaan tabungan serta pemberian kredit yang lebih cepat dan efisien.

Selanjutnya, faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar global, tingkat pendapatan masyarakat, dan risiko eksternal perlu dipantau secara cermat. Pengelolaan risiko yang efektif termasuk dalam perencanaan strategis Bank BRI untuk mengantisipasi dan merespons perubahan dalam lingkungan eksternal. Pemahaman mendalam tentang kondisi pasar global membantu bank dalam mengelola portofolio investasinya dengan bijak, sementara peningkatan tingkat pendapatan masyarakat dapat memberikan peluang bagi ekspansi penyaluran kredit yang berkelanjutan. Dalam keseluruhan, kesuksesan Bank BRI dalam merespons interaksi antara jumlah tabungan dan tingkat suku bunga serta memoderasi faktor-faktor eksternal ini memerlukan pendekatan holistik dan adaptif. Perumusan kebijakan yang tepat, kerjasama dengan pihak eksternal seperti regulator dan pelaku industri fintech, serta investasi dalam teknologi akan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan perbankan yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Bank BRI dapat terus menjaga perannya yang vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan di Indonesia.

## **REFERENSI**

- Nianty, D. A., & Marlinah, A. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Dana Deposito. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 553-566.
- PERTIWI, D. (2020). *ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK BRI KABUPATEN JENEPONTO* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- RAHMAT, E. (2022). *PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA (BI RATE), BAGI HASIL, INFLASI DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH BANK BRI SYARIAH PADA PERIODE 2013-2017* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Bizlanie, T. (2020). *Pengaruh Jumlah Tabungan, Jumlah Deposito, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan oleh PT. BPR Mitradana Madani Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y., & Effendy, M. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 97-104.
- Yolanda, N., Putri, R. D., & Anggreni, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Citra Perbankan dan Persepsi Mengenai Suku Bunga Simpanan

- Terhadap Keputusan Menabung (Studi Kasus pada Bank BRI Unit Selayo). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(5), 2161-2180.
- Simanjuntak, W. (2019). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Jumlah Pinjaman Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hapsila, A., & Astarina, I. (2019). Pengaruh Simpanan Tabungan dan Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Unit Kerumutan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 220-228.
- Mariam, A. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pemberian Kredit Briguna (kredit pegawai) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Sidomukti.